

Literasi Keuangan Dalam Mengelola Keuangan Kelompok Usaha Wanita Mandiri (KURMA) Desa Buncitan

Financial Literacy in Managing Finance of the Independent Women's Business Group (KURMA) Buncitan Village

Martinus Sony Erstiawan^{1*}, Tony Soebijono² Arifin Puji Widodo³, Lilis Binawati⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, Universitas Dinamika Stikom Surabaya

* martinus@dinamika.ac.id

ABSTRK

Kekurangmampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan terlebih lagi bila pelaku usaha tidak melakukan pencatatan atas transaksi keuangan atas usaha baik penerimaan dan pengeluaran kas atau pelaku usaha tidak memisahkan rekening pribadi dan usaha dapat berdampak timbulnya masalah bagi pelaku usaha sendiri termasuk kurang cepatnya pengambilan keputusan yang tepat, selain itu tergerusnya modal usaha karena tidak dapat mengelola keuangan. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan literasi keuangan dalam mengelola keuangan pada pelaku usaha desa binaan yang tergabung dalam KURMA. Metode yang dilakukan adalah pemaparan materi, diskusi dan praktik untuk meningkatkan keterampilan dengan melakukan pemisahan pengakuan atas usaha dan pribadi. Hasil yang dicapai, pentingnya literasi keuangan dalam mengelola keuangan bagi pelaku usaha, sehingga mengurangi kebangrutan, mengetahui naik turunnya omset dan mempercepat keputusan.

Kata kunci — Pelaku Usaha, Literasi Keuangan, Mengelola Keuangan, Omset, Keputusan

ABSTRACT

The inability of business actors to manage finances, especially if business actors do not record financial transactions on business, both cash receipts and expenditures or business actors do not separate personal and business accounts, can have an impact on problems for business actors themselves, including lack of speed in making the right decisions, in addition to the erosion of business capital because they cannot manage finances. The purpose of this activity is to provide financial literacy in managing finances for business actors in assisted villages who are members of KURMA. The method carried out is material presentation, discussion and practice to improve skills by separating recognition of effort and personal. The results achieved are the importance of financial literacy in managing finances for business actors, reducing bankruptcy, knowing the ups and downs of turnover and accelerating decisions.

Keywords — Business, Financial Literacy, Managing Finance, Revenue, Decisions

1. Pendahuluan

Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tahun 2021 Penerimaan Domestik Bruto (PDB) senilai 61,1% dan menyerap tenaga kerja 116,9 juta tenaga kerja. Peran UMKM sangat vital bagi ekonomi Indonesia. Dengan tingkat pertumbuhan UMKM mengindikasikan kondisi perekonomian nasional dan ekonomi setiap daerah bertumbuh dengan pesat.

Dengan bertumbuhnya UMKM tentunya diikuti dengan keterampilan, ilmu dan pengetahuan dalam mengelola keuangan. Disisi lain terdapat berbagai kendala dalam mengelola keuangan usaha kecil diantaranya kurangnya literasi keuangan bagi para pelaku UMKM [1]. Rendahnya literasi keuangan bisa menyebabkan masalah dan penghambat bagi usaha yang sedang dijalani. Terlebih lagi bila pelaku usaha kecil tidak melakukan pencatatan keuangan pada transaksi penerimaan dan pengeluaran kas [2]. Tentunya dapat berdampak pada kesulitan dalam mengetahui kesehatan keuangan, kesulitan dalam akses modal [3] dan dana yang ada [4].

Dampak lain rentan dan timbul bila tidak melakukan pencatatan transaksi keuangan yaitu meningkatnya resiko penipuan dan penggelapan karena kurangnya pengendalian dan keterbukaan keuangan (transparansi) dalam pengelolaan keuangan [5]. Kurangnya informasi keuangan yang tepat waktu, dan akurat dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan [6], sehingga menimbulkan kerugian keuangan bahkan menggerus modal yang dimiliki dan mengalami kegagalan usaha [7].

Disisi lain yang sering dialami oleh pelaku usaha kecil ketika tidak melakukan pencatatan keuangan adalah karena timbulnya rasa malas, lupa transaksi apa yang terjadi pada hari ini, tidak memiliki waktu melakukan pencatatan sehingga melakukan pencatatan transaksi keuangan merupakan kegiatan yang merepotkan dan membosankan [8]. Dari kondisi tersebut pelaku UMKM perlu meningkatkan diri dalam literasi keuangan atas usaha yang sedang dijalani [9].

Kendala lain pada pelaku UMKM keterampilan, kapabilitas, dan keahlian manajerial, kurangnya melakukan pemasaran [10] serta melakukan pencatatan keuangan untuk mengetahui arus kas (penerimaan dan pengeluaran), laba [11], menentukan harga

pokok produksi [12], dan keputusan yang tepat dalam menentukan masa depan usaha [13]. Dari kondisi tersebut dapat berimplikasi pada pengembangan usaha dikemudian hari. Oleh karena itu kegiatan ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan wawasan, ilmu dan pengetahuan [14] dan menambah keterampilan serta memperbaiki pengelolaan keuangan sehingga dapat mencapai stabilitas keuangan yang lebih baik dan mendorong pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

2. Target dan Luaran

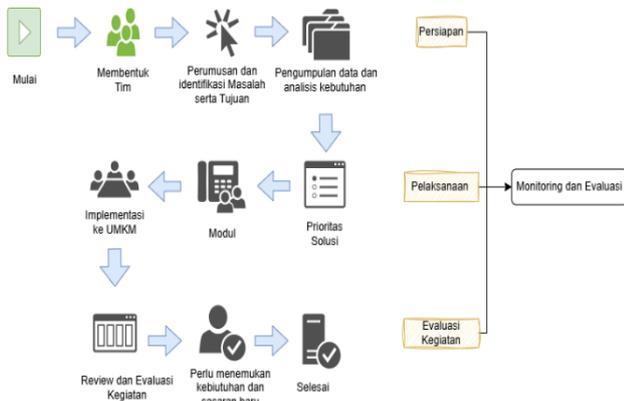
Target. Kegiatan ini dilakukan untuk memberdayakan pelaku Kelompok Usaha Wanita Mandiri (KURMA) Desa Buncitan, Kabupaten Sidoarjo dengan menambah kemampuan menerapkan sistem pencatatan dalam mengelola keuangan mulai dari penerimaan kas, pengeluaran kas, membentuk laporan penerimaan dan pengeluaran kas (Cash Flow), penentuan harga pokok produksi serta menentukan laba rugi usaha.

Luaran. Pelaku usaha dapat melakukan pencatatan keuangan secara intensif melalui pendampingan setiap usaha dengan membiasakan mencatat dan memisahkan keuangan pribadi dan usaha, selain itu mengisi formulir sederhana penerimaan kas, pengeluaran kas, laporan penerimaan dan pengeluaran kas (Cash Flow), penentuan harga pokok produksi serta menentukan laba rugi usaha untuk membiasakan diri melakukan pencatatan.

3. Metodologi

Pelaksanaan kegiatan pelatihan literasi dalam mengelola keuangan KURMA Desa Buncitan dibagi beberapa tahapan kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Pada tahap persiapan tahapannya membentuk tim, menentukan rumusan dan identifikasi masalah, dan pengumpulan data dan analisis kebutuhan, tahap pelaksanaan diantaranya menentukan solusi dan membuat modul untuk bahan belajar didalamnya terdapat komponen dan petunjuk mengelola keuangan usaha mulai dari membedakan kebutuhan keuangan usaha dan pribadi, penerimaan dan pengeluaran kas, menentukan harga pokok produk dan menghasilkan laporan laba rugi bagi para pelaku usaha. Tahapan tersebut terurai pada gambar dibawah ini :





Gambar 1. Tahapan Kegiatan PKM

Persiapan

a) Membentuk Tim

Tim dibentuk berdasarkan keahlian dan kompetensi akuntansi yang turut serta terjun kelapangan dengan tujuan dan arah pandangan yang sama. Target pelatihan dan pendampingan pada KURMA yaitu literasi keuangan kepada pelaku usaha KURMA agar mereka memahami pentingnya melakukan pencatatan transaksi, memilah kebutuhan pribadi dan kebutuhan usaha.

Pembagian peran dan tanggungjawab anggota tim selama kegiatan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kontribusi dan bertanggungjawab selama kegiatan berlangsung. Evaluasi berkala terhadap kemajuan kegiatan PKM mulai dari pencapaian, kendala dan peluang untuk perbaikan dilakukan setiap setelah kegiatan berlangsung..

b) Rumusan dan Identifikasi Masalah

Kendala dan masalah yang dihadapi oleh KURMA yaitu kurangnya kesadaran pentingnya pengelolaan keuangan. Selama ini pelaku usaha tidak melakukan pencatatan atas transaksi keuangan, tidak membedakan kebutuhan pribadi dan usaha, tidak mengetahui jumlah penerimaan dan pengeluaran kas, dan tidak mengetahui laba yang sesungguhnya. Dari kendala tersebut nantinya berakibat fatal bila tidak dilakukan secara periodik.

Dari kondisi tersebut diperlukan motivasi dan pelatihan tentang pentingnya melakukan pencatatan keuangan atas setiap transaksi mulai dari penerimaan dan pengeluaran kas, pemisahan keuangan pribadi

dan usaha, penentuan harga pokok produk dan penentuan laba rugi dilakukan secara bertahap.

c) Pengumpulan data dan analisis kebutuhan

Pengumpulan data. Data yang dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Desa Buncitan yang dalam hal ini mewakili pelaku usaha KURMA.

Analisis Kebutuhan. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang literasi keuangan sehingga diperlukan pelatihan dan workshop tentang keuangan serta adanya pendampingan dalam mengelola keuangan KURMA.

Pelaksanaan

a) Solusi. Prioritas utama dalam mengurai solusi permasalahan KURMA yaitu dengan pelatihan dan pendampingan pada pelaku usaha KURMA untuk membedakan pencatatan keuangan pribadi dan usaha serta mengelola keuangan sehingga menghasilkan laporan laba rugi.

b) Modul. Tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat membuat modul sebagai dasar pegangan dalam mengelola keuangan sederhana untuk pelaku usaha KURMA. Adapun uraian modul yang digunakan sebagai pegangan KURMA antara lain :

- Modul 1. Pencatatan Keuangan
- Modul 2. Penerimaan Kas
- Modul 3. Pengeluaran Kas
- Modul 4. Arus Kas (Cash Flow)
- Modul 5. Harga Pokok Produk
- Modul 6. Laporan Laba/Rugi
- Modul 7. Kertas Kerja.

c) Implementasi literasi keuangan ke KURMA

Pelatihan yang dilakukan dihadiri anggota KURMA dengan berbagai jenis bidang usaha. Harapan dengan pelatihan ini yaitu memperoleh literasi keuangan dan termotivasi memulai gencar dan konsisten melakukan pencatatan keuangan atas transaksi usaha. Pencatatan keuangan dimulai dari tindakan sederhana yaitu dengan membedakan kebutuhan pribadi dan usaha yang dicatat secara terpisah. Selanjutnya

termotivasi melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas (Cash Flow) sampai dengan menentukan laba atau rugi pada usaha yang dijalani.

Monitoring dan Evaluasi

a) Review dan Evaluasi Kegiatan

Aktivitas ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu penyajian dan pelatihan mulai dari awal (persiapan sampai pada pelaksanaan). Evaluasi pada persiapan dimulai dari penentuan tim yang terlibat berdasarkan kompetensi secara khusus bidang akuntansi, mengurai rumusan dan identifikasi masalah berdasarkan hasil wawancara, pengumpulan data dan analisis kebutuhan. Evaluasi pelaksanaan bertujuan menemukan solusi dari kendala yang ada dilapangan oleh pelaku usaha KURMA, selanjutnya uraian modul disampaikan kepada audience (pelaku usaha) serta menjawab berbagai pertanyaan dari pelaku usaha saat sesi tanya jawab. Pada akhir sesi peserta (audience) wajib melakukan pengisian kuisisioner survey guna mengetahui pengelolaan keuangan selama ini. Hasil dari isian kuisisioner sebagai dasar mengetahui tingkat pengetahuan dalam mengelola keuangan usaha yang selama ini dijalani.

Upaya dilakukan secara berkelanjutan sebagai dasar meningkatkan mutu saat pelaksanaan di lapangan sampai pada pendampingan mengelola keuangan dan menyajikan laporan laba rugi.

b) Kebutuhan dan sasaran kelanjutan kegiatan

Kebutuhan. Kegiatan pelatihan pada KURMA terbagi menjadi beberapa tahap pelaksanaan diantaranya :

1) **Tahap 1.** Mengurai gambaran umum mengelola keuangan, diantaranya tujuan dan fungsi melakukan pencatatan keuangan, pemisahan kebutuhan usaha dan pribadi, jenis pencatatan keuangan, dan sistem pencatatan keuangan.

Pada tahap ini juga dibagikan kuisisioner untuk mengetahui rutinitas melakukan pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, pemisahan pencatatan penerimaan dan pengeluaran keluarga, memisahkan rekening keluarga dan usaha, apakah melakukan pencatatan penjualan

(uang masuk) dan pembelian bahan kebutuhan produk (uang keluar) dan apakah mengetahui resiko bila tidak melakukan pencatatan.

Pada pertanyaan kuisisioner ini berfungsi dan bermanfaat bagi tim pengabdian masyarakat sebagai upaya untuk mengetahui kebutuhan, keunggulan dan kelemahan dalam mengelola keuangan usaha.

2) **Tahap 2.** Mengurai dan meningkatkan keterampilan mencatat penerimaan dan pengeluaran kas sampai dengan terbentuknya laporan *Cash Flow*, penentuan harga pokok produk dan Laporan Laba Rugi sekaligus mengurai cara mengisi setiap formulir (kertas kerja).

3) **Tahap 3.** Melakukan pendampingan setiap pelaku usaha KURMA dalam melakukan pencatatan keuangan.

Sasaran Lanjutan Kegiatan.

Kegiatan selanjutnya pada periode tahap 2 dan tahap 3 dilakukan setelah tahap 1 terlaksana. Pada Tahap 2 dan 3 dilaksanakan pada bulan Agustus - Oktober tahun 2024.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara bertahap dengan tujuan agar pelaku usaha benar-benar bisa secara bertahap mempraktikan dan terampil melakukan pencatatan keuangan secara mandiri.

4. Pembahasan

Pelaksanaan program kegiatan pada masyarakat dilakukan sesuai dengan tahap dan metodologi yang telah direncanakan. Dimulai dari persiapan berupa ijin dan kerjasama bersama Universitas Dinamika Stikom Surabaya dengan Pemerintahan Desa Buncitan yang ketua oleh Kepala Desa setempat. Lokasi kegiatan pelatihan beralamatkan di Jln Raya Buncitan No. 72 RT/RW (03/02) Sedati, Sidoarjo, Jawa Timur. Lokasi tersebut dijadikan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pengabdian masyarakat "Literasi Keuangan dalam Mengelola Keuangan Kelompok Usaha Wanita Mandiri (KURMA) Desa Buncitan".

Jumlah peserta yang melakukan pendaftaran diawal berjumlah 15 orang pelaku usaha dari berbagai jenis usaha yang dimiliki, sedangkan pada saat pelaksanaan kegiatan dihadiri 7 pelaku usaha. Pelaksanaan kegiatan



dilakukan pada tgl. 26 Juni 2024 mulai pk. 08.00 - 12.00. Jenis usaha peserta yang hadir pada kesempatan pertama pelatihan literasi keuangan terdiri dari Katering dan Kue, kerajinan tangan, Minuman Botanical, Crispy Bandeng, Udang Crispy, Carang Emas Pisang, Toko Serba Guna, Katering dan Kue.



Gambar 2. Kegiatan PKM

Penyampaian materi pelatihan disampaikan oleh Lilis Binawati dan Tony Soebijono kepada pelaku usaha KURMA. Materi kegiatan mengurai literasi keuangan bagi KURMA diantaranya : a) Disiplin Pencatatan Keuangan, Memisahkan Keuangan Pribadi dan Keuangan Usaha, Perencanaan dan Pengelolaan Hutang, Penetapan Target dan Evaluasi Usaha, Tantangan Arus Kas (Cash Flow), Strategi Mengatur Arus Kas UMKM, dan Laporan Keuangan Sederhana yang dimiliki UMKM.

Uraian pembahasan dan penjelasan kepada peserta diarahkan untuk dapat memahami dan mengidentifikasi secara menyeluruh dalam mengelola keuangan usaha sederhana sehingga hasilnya dapat bermanfaat dikemudian hari dan pelaku usaha secara konsisten melakukan pencatatan keuangan dengan sendirinya.

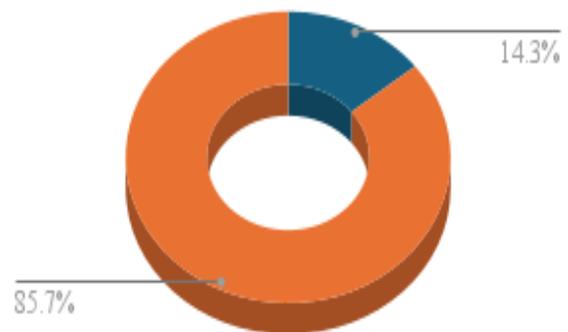
Manfaat yang diperoleh bagi pelaku usaha adalah dapat mengetahui penggunaan keuangan keluarga dan keuangan usaha, serta manfaat melakukan pencatatan atas transaksi keuangan secara konsisten dan berkelanjutan. Tujuan ini berfungsi untuk dapat lebih detail mengetahui perkembangan usaha agar dapat memudahkan pengambilan keputusan dan investasi.

Selanjutnya pembahasan materi mengungkap kertas kerja pemisahan keuangan keluarga dan usaha, penerimaan dan pengeluaran kas, laporan penerimaan dan pengeluaran kas (Cash Flow), kertas kerja menentukan harga pokok produksi dan kertas kerja menghasilkan

laporan laba rugi. Ulasan materi yang disampaikan sebagai upaya tim untuk memberikan motivasi kepada pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara sederhana. Tujuan pembahasan ini adalah untuk memberikan wawasan dan mendorong pelaku usaha agar dapat mengetahui dan termotivasi melakukan serta mengelola keuangan dengan baik dan benar.

Hasil dari penyebaran kuesioner survey untuk mengetahui pengelolaan keuangan usaha selama ini hasilnya adalah :

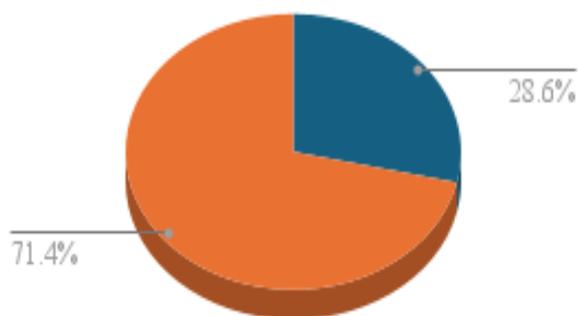
Berdasarkan hasil survey yang dilakukan terkait mengelola keuangan usaha pada pelaku usaha KURMA yang memiliki kesadaran melakukan pentingnya pencatatan atas transaksi dalam usaha hanya mencapai 14,3%.



Gambar 3. Hasil Olah Data

Artinya bawah pelaku usaha tersebut hanya sebagian yang melakukan pencatatan atas transaksi keuangan. Kesadaran dan kemampuan untuk tidak melakukan pencatatan keuangan menuai hasil 85,7%. Dari hasil tersebut artinya bahwa pelaku usaha tidak memiliki kesadaran, kemampuan dan kurangnya pengetahuan serta menganggap melakukan pencatatan atas transaksi itu tidak penting, monoton dan rasa memiliki rasa malas untuk mencatat karena tidak sesuai dengan pemasukan dan pengeluaran. Selanjutnya dari hasil yang sama para pelaku usaha KURMA tidak memisahkan rekening Bank pribadi dan usaha.

Hasil survey dari pertanyaan terkait dengan pelaku usaha melakukan pencatatan penjualan dan pembelian barang. Pelaku usaha tidak melakukan pencatatan atas penjualan dan pembelian barang sebesar 71,4% sedangkan 28,6% melakukan pencatatan penjualan dan pembelian.



Gambar 4. Hasil Olah Data

Diskusi

Pelaku usaha KURMA belum memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan usahanya dengan baik dan belum memiliki kesadaran pentingnya mengelola keuangan yang benar. Sehingga pelatihan ini diperuntukkan kepada pelaku usaha KURMA untuk meningkatkan literasi keuangan dalam mengelola keuangan usaha [15].

Berbagai dampak yang muncul kurangnya literasi dalam mengelola keuangan usaha diantaranya pelaku usaha KURMA nantinya menemui kesulitan dalam mengelola keuangan usaha karena tidak memiliki akses yang cukup untuk memperoleh literasi pengelolaan keuangan, pelaku usaha mengalami kesulitan melacak penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga akan ada kebingungan dalam memebuhi keputusan yang harus dipenuhi, selain itu tidak efektif dan efisien kegiatan yang dilakukan dalam mengelola keuangan dapat menambah boros pengeluaran [16]. Kesulitan selanjutnya yaitu menentukan laba yang sebenarnya yang nantinya dapat berakibat pada pengambilan keputusan yang keliru [17]. Pelaku usaha menemui kesulitan akses pembiayaan untuk menambah modal usaha melalui Bank - Bank penyalur Kredit Modal Kerja, karena terdapat syarat khusus yaitu mengetahui laporan keuangan periode berjalan.

Dan terdapat resiko terjebak dalam hutang ataupun piutang pada pihak ketiga atau konsumen. Kerentanan pelaku usaha sangat beresiko bila tidak memiliki kemampuan mengetahui syarat yang berlaku dimana terdapat bunga dan tenor pelunasan serta jaminan bila tidak dapat memenuhi pelunasan.

Dari dampak yang muncul berakhir pada ketidakstabilan keuangan usaha bila tidak

melakukan pencatatan atas transaksi keuangan mulai dari pemisahan rekening usaha dan pribadi, pencatatan penerimaan dan pengeluaran pribadi dan usaha, sampai pada melakukan pencatatan atas transaksi usaha mulai dari penerimaan dan pengeluaran kas sampai pada menentukan laba atau rugi atas usaha yang sedang dijalani, sehingga nantinya tidak sampai pada penurunan omset, keuntungan [18] dan mengalami kebangkrutan.

5. Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai dasar menambah wawasan, keterampilan, ilmu dan pengetahuan dengan literasi keuangan dalam mengelola KURMA Desa Buncitan mampu meningkatkan wawasan pelaku usaha KURMA dalam mengelola keuangan dengan membedakan rekening pribadi dan usaha, pentingnya pencatatan keuangan usaha dan pribadi, dan pentingnya melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas termasuk mengetahui laporannya (Cash Flow).

6. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Bagian Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3KM) Universitas Dinamika Stikom Surabaya yang mempercayai dana hibah program kemitraan kepada masyarakat tahun 2024 kepada tim kami. Terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dinamika Stikom Surabaya yang memberikan dukung dan support sistem dalam kegiatan PKM.

7. Daftar Pustaka

- [1] M. Candraningrat, Januar Wibowo ; Erstiawan, "Efektivitas Strategi Pemasaran Dan Manajemen Keuangan Pada UMKM Roti," *DIKEMAS*, vol. 5, no. 1, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.32486/jd.v5i1.574>
- [2] M. S. Erstiawan and A. Y. Alifianto, "Pemanfaatan Google Spreadsheet penjualan pada Warung Majapahit di Mojokerto," *Ekobis Abdimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 50–57, Dec. 2021, doi: 10.36456/ekobisabdimas.2.2.4852.
- [3] D. Kriswanto & Siddik G. P, "Pengaruh Aktiva Lancar Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas: Effect Of Current Assets And Own Capital On Profitability," *Jurnal Investasi*, vol. 4, no. 1, pp. 11–24, 2018.

- [4] E. Y. Widyamukti Wibowo BJ, “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan Laba Perusahaan,” *JEMAP: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan*, vol. 1, no. 1, pp. 57–68, 2018.
- [5] I. N. Wulan, K. Djati, and E. Endraria, “... Pengendalian Intern, Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi Terhadap Good Corporate governance Serta Dampaknya Pada Kinerja Usaha (Studi Empiris ...,” *Journal of Accounting Science and ...*, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/JAST/article/view/6796>
- [6] M. Erstiawan, “Kepatuhan Emiten dalam Taksnomi Extensible Business Reporting (XBRL),” *CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, vol. 5, no. 1, pp. 71–85, 2021.
- [7] M. S. Erstiawan, “Implementasi SAK-EMKM dalam Menyusun Dan Mengelola Keuangan Pada UMKM Di Wonosalam,” *Majalah Ekonomi*, vol. 27, no. 1, pp. 44–51, 2022, doi: 10.36456/majeko.vol27.no1.a5607.
- [8] H. Budiantoro, P. W. Santosa, H. J. T. Subing, N. R. Zhafiraah, and H. A. T. Ningsih, “Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan UMKM Untuk Peningkatan Akses Modal Usaha,” *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 2, pp. 237–248, 2024.
- [9] R. N.; W. E. Septiani, “Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo,” Sidoarjo, 2020.
- [10] S. R. Sasongko, “Faktor-faktor kepuasan pelanggan dan loyalitas pelanggan (literature review manajemen pemasaran).,” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, vol. 3, no. 1, pp. 104–114, 2021.
- [11] A. B. K. Ayu Fina Karimatussofia, “Laba Komprehensif vs Laba Bersih: Manakah yang Lebih Relevan?,” *Perspektif Akuntansi*, vol. 1, no. 1, pp. 1–19, 2018.
- [12] D. Satriani Kusuma V.V, “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, vol. 4, no. 2, pp. 438–453, 2020.
- [13] R. Santoso Erstiawan MS Kusworo AY, “Inovasi Produk, Kreatifitas Iklan Dan Brand Trust Mendorong Keputusan Pembelian,” *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, vol. 5, no. 2, pp. 133–145, 2020.
- [14] M. Erstiawan, “Good Corporate Governance Penyelenggara Pendidikan dalam Perspektif Agency Teory,” *Majalah Ekonomi*, vol. 26, no. 1, pp. 40–51, 2021.
- [15] et al Pratiwi, “Implementasi SAK-EMKM Dalam Menyusun dan Mengelola Keuangan Pada UMKM Di Wonosalam,” *Majalah Ekonomi*, vol. 27, no. 1, pp. 44–51, 2022.
- [16] M. S. Erstiawan, “Penerapan SAK-EMKM Pada Kesenian Jaranan Turonggo Bimo Kertosono Sebagai Simbol Budaya.,” *BIP's JURNAL BISNIS PERSPEKTIF*, vol. 12, no. 1, pp. 47–54, 2020.
- [17] F. R. Purnamawati Fathor AS, “Pengaruh Ekuitas Merek Terhadap Keputusan Memilih Dengan Minat Sebagai Variabel Intervening,” *Kompetensi*, vol. 13, no. 1, pp. 44–55, 2019.
- [18] Christine P.E Porajow and M. S. Erstiawan, “Potensi Pendapatan Dan Sustainability Bendi Sebagai Atraksi Wisata,” *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, vol. 4, no. 1, pp. 188–199, Sep. 2023, doi: 10.47065/jtear.v4i1.810.

